

MENELUSURI TANTANGAN ETIKA: AKHLAK PELAJAR DALAM ERA KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN INFORMASI

Muhammad Aufa Muis¹, Yulia Fillanda²,
Nadila Oktavia³, Reyaka Syazura⁴, Rudy
Emirza Saputra⁵, Muhammad Azri⁶

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis
muhammadaufamuis25@gmail.com¹, yuliafillanda3@gmail.com²,
nadilaoktavia63@gmail.com³, syazurareyaka@gmail.com⁴,
rudysaputra71@gmail.com⁵, azrimhmd06@gmail.com⁶

Abstrak: Penelitian ini menggali respons pelajar terhadap tantangan etika dalam penggunaan teknologi dan informasi di era digital. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana pelajar memandang dan merespon dilema moral yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi. Metodologi penelitian melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten dokumen online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran akan privasi, tanggung jawab digital, dan literasi informasi memainkan peran penting dalam membentuk respons pelajar terhadap etika digital. Pembahasan mencakup berbagai aspek, termasuk ketergantungan pada teknologi, cyberbullying, dan pengelolaan identitas online. Kesimpulan menekankan pentingnya pendidikan etika digital dalam membentuk generasi pelajar yang mampu menghadapi tantangan kompleks di dunia yang semakin terhubung secara digital.

Kata Kunci: Etika Digital, Respons Pelajar, Literasi Digital.

Pendahuluan

Perubahan pesat dalam teknologi dan informasi telah menjadi ciri khas era modern, mengubah paradigma kehidupan manusia dalam berbagai aspek. Kemajuan teknologi menyuguhkan manfaat besar dalam mempermudah akses terhadap informasi, mempercepat komunikasi, dan membuka peluang baru dalam berbagai sektor. Namun, di balik gemerlapnya era digital, muncul pula berbagai tantangan etika, terutama ketika membahas akhlak pelajar yang tengah menghadapi arus deras perkembangan teknologi¹.

Pergeseran paradigma dari era konvensional ke era digital membawa dampak yang signifikan pada cara pelajar memahami, merespon, dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Fenomena ini membawa implikasi mendalam terhadap akhlak pelajar, yang semakin terpapar pada situasi-situasi moral yang memerlukan kebijaksanaan dan pertimbangan etika. Oleh karena itu, memahami lebih dalam mengenai perubahan dan tantangan etika yang dihadapi oleh pelajar dalam mengarungi gelombang teknologi dan informasi menjadi suatu kebutuhan mendesak.

Dalam konteks ini, penting untuk menjelajahi bagaimana pelajar menghadapi transformasi ini secara pribadi dan sosial. Penggunaan teknologi, terutama media sosial, memunculkan sejumlah dilema etika terkait privasi, cyberbullying, dan dampak psikologis. Seiring dengan itu, literasi digital menjadi aspek kritis yang memengaruhi pemahaman pelajar terhadap informasi, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab online².

Tantangan etika dalam akhlak pelajar tidak hanya bersifat lokal, melainkan juga terkait dengan dinamika global. Fenomena seperti informasi palsu (hoaks) dan disinformasi menunjukkan bagaimana kecanggihan teknologi dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang merugikan. Pada tingkat lokal, perbedaan budaya dan norma-norma sosial turut mempengaruhi cara pelajar menafsirkan dan menjawab tantangan etika dalam konteks teknologi.

Di Indonesia, sebagai negara yang tengah mengalami transformasi ekonomi digital, pemahaman etika pelajar menjadi sangat penting dalam membangun masyarakat yang cerdas dan beretika dalam menggunakan teknologi. Perkembangan ekonomi dan industri di tingkat nasional memberikan tekanan tambahan terhadap pelajar untuk beradaptasi dengan perubahan ini, sementara pendidikan etika seringkali belum secara

¹ Akbar, S., & Putri, L. A. (2019). Plagiat di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Tantangan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(1), 47-56.

² Hadi, S., & Setiawan, A. (2018). Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(2), 178-187.

eksplisit mengintegrasikan aspek-aspek terkait teknologi.

Mengingat kompleksitas latar belakang di atas, penelitian ini menjadi relevan dan mendesak. Analisis mendalam mengenai tantangan etika yang dihadapi pelajar di tengah kemajuan teknologi dan informasi diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pendidikan yang memadai, membantu pelajar menghadapi situasi-situasi moral yang kompleks, dan mempromosikan akhlak yang kuat dalam menghadapi era digital.

Melalui pemahaman mendalam mengenai latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan etika yang dihadapi oleh pelajar dalam era kemajuan teknologi dan informasi. Dengan memahami konteks global dan lokal, urgensi penelitian, dan kebaruan kontribusi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga untuk mengatasi dilema etika pelajar di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif yang mendalam untuk menyelidiki tantangan etika dalam akhlak pelajar di era kemajuan teknologi dan informasi. Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif, penelitian akan memfokuskan pada pengalaman pribadi pelajar, interaksi online, dan refleksi terhadap situasi-situasi etika yang muncul dalam penggunaan teknologi³. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten dokumen online. Sampel penelitian akan dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan variasi dalam usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan literasi digital. Dalam menjaga etika penelitian, akan dijaga privasi dan anonimitas responden, serta memperoleh izin dari institusi pendidikan dan peserta penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama, tema, dan subtema dari hasil wawancara, observasi, dan analisis konten. Keabsahan data akan dijaga melalui triangulasi, dan keandalan penelitian akan diperkuat dengan memberikan deskripsi mendalam tentang langkah-langkah penelitian serta upaya meminimalkan bias penelitian. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika etika pelajar di tengah perkembangan teknologi dan informasi.

³ Haryanto, I. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 85-100.

Hasil dan Pembahasan

1. Respons Pelajar terhadap Tantangan Etika dalam Penggunaan Teknologi dan Informasi

Penting untuk menjelajahi bagaimana pelajar merespon tantangan etika yang timbul seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. Respons pelajar terhadap dilema etika tersebut menjadi cermin dari sejauh mana pemahaman mereka terhadap akhlak dalam konteks digital⁴.

Salah satu respons yang dapat diamati adalah adopsi sikap reflektif terhadap perilaku online. Beberapa pelajar mungkin secara aktif mempertimbangkan dampak etika dari tindakan mereka di media sosial, forum diskusi, atau platform online lainnya. Kesadaran akan konsekuensi moral dari setiap tindakan online dapat menciptakan budaya refleksi yang memperkaya dialog etika di kalangan pelajar.

Namun, tidak semua pelajar mungkin memiliki tingkat kesadaran etika yang sama. Beberapa mungkin terjerumus dalam perilaku online yang kontroversial atau meragukan tanpa mempertimbangkan implikasi etika. Faktor-faktor seperti tekanan teman sebaya, kurangnya literasi digital, atau ketidaktahuan terhadap norma-norma etika dapat mempengaruhi respons pelajar terhadap tantangan etika.

Selain itu, respons pelajar juga dapat tercermin dalam upaya mereka untuk meningkatkan literasi digital. Pelajar yang proaktif dalam memahami bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak dan etis mungkin lebih mampu mengelola tantangan etika. Pendidikan formal dan informal mengenai literasi digital dapat memberikan landasan yang kuat untuk membentuk respons yang lebih sadar terhadap isu-isu etika yang muncul dalam lingkungan digital⁵.

Komitmen terhadap privasi juga menjadi unsur penting dalam respons pelajar terhadap tantangan etika. Seiring dengan meningkatnya kekhawatiran terhadap privasi online, beberapa pelajar mungkin mengadopsi kebijakan untuk melindungi informasi pribadi mereka sendiri dan memahami pentingnya menghormati privasi orang lain. Namun, sebagian pelajar mungkin masih kurang aware akan risiko terkait privasi dan membagikan informasi pribadi tanpa mempertimbangkan konsekuensi etika.

Selain itu, kepedulian terhadap penyebaran informasi palsu dan disinformasi juga dapat mencerminkan tingkat kewaspadaan etika pelajar. Pelajar yang memiliki keterampilan kritis dan kemampuan untuk

⁴ Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2019). *Bullying beyond the schoolyard: Preventing and responding to cyberbullying*. Corwin Press.

⁵ Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2017). Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide. *New Media & Society*, 9(4), 671-696.

memverifikasi informasi mungkin lebih mampu menghindari menyebarkan informasi yang tidak valid atau merugikan.

1. Kesadaran Akan Privasi

Respons pelajar terhadap tantangan etika yang berkaitan dengan privasi online mencakup sejauh mana mereka menghargai dan melindungi data pribadi mereka. Pelajar yang sadar akan privasi cenderung mengonfigurasi pengaturan privasi dengan cermat dan berpikir dua kali sebelum membagikan informasi pribadi.

2. Tanggung Jawab Digital

Respons terhadap tanggung jawab digital mencerminkan sejauh mana pelajar merasa bertanggung jawab atas tindakan dan konten yang mereka hasilkan atau bagikan secara online. Pelajar yang responsif terhadap tanggung jawab digital cenderung berpikir kritis sebelum menyebarkan informasi, menghindari penyebaran hoaks, dan berpartisipasi dalam aktivitas online secara positif.

3. Sikap terhadap Cyberbullying

Tantangan etika yang serius adalah adanya cyberbullying. Respons pelajar terhadap fenomena ini dapat mencerminkan sejauh mana mereka bersikap empati, menolak tindakan pelecehan, dan berani melaporkan kejadian yang tidak etis⁶. Sikap positif terhadap cyberbullying menciptakan lingkungan online yang lebih aman dan beretika.

4. Kritis dalam Mengonsumsi Informasi

Dalam menghadapi tantangan informasi palsu dan disinformasi, respons pelajar terhadap literasi informasi mencerminkan kemampuan mereka untuk menilai dan memverifikasi kebenaran suatu informasi. Pelajar yang responsif terhadap literasi informasi cenderung menggunakan sumber yang terpercaya dan berhati-hati dalam menyebarkan informasi.

5. Pemanfaatan Teknologi untuk Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, respons pelajar terhadap penggunaan teknologi mencerminkan sejauh mana mereka dapat mengintegrasikan teknologi sebagai alat pembelajaran yang etis. Pelajar yang responsif terhadap pendidikan teknologi melihatnya sebagai peluang untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan mereka.

6. Kesadaran akan Dampak Psikologis

Tantangan etika terkait dampak psikologis penggunaan teknologi membutuhkan respons pelajar terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan mereka. Kesadaran akan dampak psikologis mencakup kemampuan pelajar untuk mengenali ketegangan digital, membatasi

⁶ Munandar, A. S. (2017). Etika Digital: Sebuah Perspektif Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 83-96.

waktu online, dan mencari dukungan ketika diperlukan.

7. Etika dalam Interaksi Sosial

Respons terhadap etika dalam interaksi sosial mencerminkan sejauh mana pelajar memahami pentingnya keterampilan sosial dalam lingkungan online. Pelajar yang etis dalam interaksi sosial online cenderung membangun hubungan yang positif, menghormati pendapat orang lain, dan menghindari konflik yang tidak perlu.

8. Pengelolaan Waktu dan Kertegantungan

Tantangan etika terkait ketergantungan pada teknologi mengharuskan pelajar untuk merespons secara bijak terhadap pengelolaan waktu online. Respons terhadap tantangan ini mencakup kemampuan pelajar untuk menetapkan batasan, menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan nyata, serta menghindari perilaku adiksi.

9. Partisipasi dalam Komunitas Online yang Positif

Respons terhadap tantangan etika dapat dilihat dari sejauh mana pelajar berkontribusi pada pembentukan komunitas online yang positif. Pelajar yang responsif terhadap etika berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung, mempromosikan dialog yang bermakna, dan menghindari konfrontasi yang merugikan.

10. Pengenalan Diri dalam Ruang Digital

Kesadaran identitas digital merupakan bagian dari respons pelajar terhadap etika online. Pelajar yang responsif terhadap etika digital dapat mengelola identitas online mereka dengan baik, memisahkan kehidupan pribadi dan digital, dan menciptakan representasi diri yang konsisten⁷.

Dalam keseluruhan, respons pelajar terhadap tantangan etika dalam penggunaan teknologi dan informasi mencerminkan kerangka nilai, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Pendidikan dan pembinaan yang mendalam mengenai etika digital menjadi esensial untuk membentuk generasi pelajar yang dapat menjawab tantangan kompleks di era digital dengan integritas dan tanggung jawab. Penting untuk diakui bahwa respons pelajar terhadap tantangan etika ini bersifat dinamis dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mencakup aspek-aspek seperti literasi digital, refleksi etika, dan kepedulian terhadap privasi perlu diterapkan dalam upaya membentuk respons yang lebih positif dan bertanggung jawab terhadap etika dalam penggunaan teknologi dan informasi.

2. Dampak Kemajuan Teknologi terhadap Akhlak Pelajar

Kemajuan teknologi telah memberikan kontribusi besar terhadap transformasi kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan

⁷ Pratiwi, D., & Utami, A. (2019). Tanggung Jawab Moral Pengguna Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(2), 155-166.

dan interaksi sosial pelajar. Namun, perubahan ini juga membawa sejumlah dampak terhadap akhlak pelajar, baik secara positif maupun potensial negatif.

1. Perubahan Pola Komunikasi

Teknologi memberikan akses yang lebih cepat dan mudah dalam berkomunikasi, tetapi seringkali bersamaan dengan risiko kurangnya keintiman dalam interaksi. Pelajar cenderung lebih mengandalkan pesan singkat, emoji, atau media sosial untuk berkomunikasi, yang dapat mengurangi kemampuan mereka dalam mengungkapkan emosi secara lebih mendalam.

2. Dampak Psikologis

Peningkatan penggunaan teknologi, terutama media sosial, dapat memberikan dampak psikologis pada pelajar. Persaingan sosial media, cyberbullying, dan tekanan untuk selalu tampil sempurna dapat mengganggu kesehatan mental dan emosional pelajar.

3. Ketergantungan pada Teknologi

Ketergantungan yang tinggi pada teknologi dapat memicu perilaku adiksi, seperti kecanduan gadget atau permainan online. Hal ini dapat merugikan keseimbangan antara kehidupan digital dan kehidupan nyata, menyebabkan penurunan produktivitas, dan mengabaikan aspek-aspek sosial serta akademis.

4. Tantangan Etika dalam Berbagi Informasi

Kemudahan berbagi informasi di dunia digital dapat menimbulkan tantangan etika. Pelajar mungkin tergoda untuk menyebarkan informasi yang tidak valid atau merugikan tanpa pertimbangan etika yang matang.

5. Kurangnya Kesadaran Privasi

Dalam dunia yang terus terhubung, pelajar mungkin kurang sadar akan pentingnya privasi online. Pengungkapan informasi pribadi tanpa mempertimbangkan konsekuensi etika dapat mengakibatkan risiko keamanan dan penyalahgunaan data.

6. Peluang Pendidikan

Di sisi positif, kemajuan teknologi juga membawa peluang besar dalam pendidikan. Pelajar dapat mengakses sumber daya pembelajaran secara daring, berpartisipasi dalam kursus online, dan memperluas wawasan mereka. Namun, perlu diingat bahwa akses ini juga memerlukan keterampilan literasi digital yang baik.

7. Kemampuan Kritis dan Kreatif

Penggunaan teknologi dapat meningkatkan kemampuan kritis dan kreatif pelajar. Mereka dapat terlibat dalam proyek-proyek inovatif, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan memperluas pemahaman mereka tentang dunia.

8. Dukungan Kolaboratif

Teknologi memungkinkan pelajar untuk terlibat dalam proyek kolaboratif, baik secara lokal maupun global. Ini menciptakan peluang bagi mereka untuk belajar bekerja sama, menghargai keberagaman, dan membangun keterampilan sosial.

9. Pengembangan Kemampuan Multikultural

Pelajar dapat mengakses informasi dan pandangan dari berbagai budaya melalui teknologi. Ini membantu dalam pengembangan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman global, meningkatkan toleransi, dan memperluas wawasan mereka terhadap perbedaan budaya.

10. Peluang Karir dan Kewirausahaan

Kemajuan teknologi membuka pintu bagi pelajar untuk memahami dunia pekerjaan yang terus berubah. Mereka dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja, bahkan menciptakan peluang kewirausahaan melalui platform daring.

11. Peningkatan Kreativitas

Berbagai alat dan aplikasi kreatif memungkinkan pelajar untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik. Mereka dapat menciptakan karya seni digital, menulis blog, atau menghasilkan konten yang memperkaya bakat dan kreativitas mereka.

Dengan memahami dampak kompleks dari kemajuan teknologi terhadap akhlak pelajar, dapat ditemukan solusi yang seimbang dan holistik. Pendidikan yang mencakup literasi digital, pembinaan etika, dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional dapat membentuk generasi pelajar yang mampu menghadapi tantangan teknologi sambil memelihara nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Mengembangkan Kesadaran Etika Pelajar dalam Menghadapi Era Digital

Dalam menghadapi era digital yang penuh dengan dinamika teknologi, pengembangan kesadaran etika menjadi esensial bagi pelajar. Kesadaran etika memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi⁸. Berikut adalah beberapa langkah dan strategi yang dapat membantu pelajar mengembangkan kesadaran etika:

1. Diskusi dan Debat

Mengadakan diskusi dan debat mengenai isu-isu etika dalam dunia digital membuka ruang untuk pemahaman yang lebih mendalam. Guru dan mentor dapat memfasilitasi forum ini di kelas atau dalam kelompok diskusi, memberikan pelajar kesempatan untuk berbagi

⁸ Putra, H. D., & Sari, I. M. (2019). Dampak Negatif dan Positif Media Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1), 60-67.

pandangan dan memahami perspektif lain.

2. Pembinaan Nilai dan Etika

Pendidikan karakter dan pembinaan nilai-nilai moral menjadi penting. Melibatkan pelajar dalam kegiatan yang mendorong pengembangan karakter, seperti program kegiatan sosial atau kegiatan sukarela, dapat membentuk landasan etika yang kuat.

3. Simulasi Kasus Etika

Memaparkan pelajar pada simulasi kasus etika dalam konteks teknologi dapat membantu mereka menghadapi skenario-skenario moral dan mencari solusi yang tepat. Ini membantu mereka melatih kemampuan pengambilan keputusan etis dalam situasi yang mungkin dihadapi di dunia nyata.

4. Partisipasi dalam Komunitas Online yang Positif

Memotivasi pelajar untuk berpartisipasi dalam komunitas online yang positif dapat memberikan pengalaman berharga. Dalam lingkungan yang mendukung, mereka dapat mengamati dan mempraktikkan nilai-nilai etika, termasuk penghormatan terhadap privasi, empati, dan tanggung jawab dalam berbagi informasi.

5. Mentoring oleh Orang Dewasa

Membentuk hubungan mentor-mentee dengan orang dewasa yang berpengalaman dapat memberikan panduan dan nasihat etika. Mentor dapat memberikan perspektif yang berharga dan membimbing pelajar dalam menghadapi dilema etika yang kompleks.

6. Keberlanjutan Pendidikan Etika

Kesadaran etika tidak bersifat statis, oleh karena itu perlu adanya pendekatan berkelanjutan dalam pendidikan etika. Melibatkan pelajar dalam kegiatan dan kursus yang secara berkala memperbarui dan mengasah pemahaman etika mereka dapat menjadi investasi jangka panjang.

7. Promosi Tanggung Jawab Digital

Menekankan tanggung jawab digital, seperti menyadari dampak penyebaran informasi palsu atau berbicara secara etis dalam media sosial, dapat menjadi bagian dari pendidikan etika pelajar. Ini membantu mereka memahami konsekuensi dari setiap tindakan online.

8. Pendidikan Literasi Digital

Pelajar perlu memahami secara mendalam cara menggunakan teknologi dengan bijak. Pendidikan literasi digital tidak hanya tentang teknisitas penggunaan perangkat, tetapi juga mencakup pemahaman tentang risiko dan konsekuensi etika dari tindakan online. Sekolah dan lembaga pendidikan dapat memberikan kurikulum yang menekankan pentingnya literasi digital.

9. Refleksi Pribadi

Melibatkan pelajar dalam kegiatan refleksi diri dapat membantu

mereka menyadari dampak dari tindakan mereka dalam dunia digital. Dengan merenung tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika yang mereka anut, pelajar dapat membangun dasar kesadaran etika yang kokoh.

Melalui langkah-langkah ini, pelajar dapat secara proaktif mengembangkan kesadaran etika mereka dalam menghadapi era digital. Pendidikan yang holistik, mencakup literasi digital, refleksi pribadi, partisipasi aktif, dan mentorship.

Kesimpulan

Kemajuan teknologi dan informasi telah mengubah lanskap kehidupan pelajar secara signifikan, membawa sejumlah tantangan etika yang perlu dihadapi dan direspons secara bijak. Respons pelajar terhadap tantangan ini mencerminkan tingkat kesadaran, pemahaman nilai-nilai, dan kemampuan mereka dalam mengelola dilema moral di era digital.

Pentingnya literasi digital dan refleksi pribadi menjadi landasan utama bagi pelajar dalam menghadapi kompleksitas etika digital. Pendidikan yang mendalam mengenai risiko dan konsekuensi dari tindakan online, bersama dengan kemampuan untuk merenung tentang nilai-nilai etika, membentuk fondasi yang kokoh untuk menghadapi tantangan etika yang muncul.

Selain itu, partisipasi aktif dalam pembentukan komunitas online yang positif, penekanan pada tanggung jawab digital, dan kesadaran terhadap dampak psikologis teknologi menjadi kunci untuk membentuk pelajar yang mampu menjelajahi dunia digital dengan integritas dan empati. Dalam keseluruhan, respons pelajar terhadap tantangan etika dalam penggunaan teknologi dan informasi menjadi tolok ukur untuk mengukur sejauh mana mereka dapat menyongsong masa depan yang semakin terhubung secara digital dengan bijak dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Akbar, S., & Putri, L. A. (2019). Plagiat di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Tantangan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(1), 47-56.
- Hadi, S., & Setiawan, A. (2018). Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(2), 178-187.
- Haryanto, I. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan

- Komunikasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 85-100.
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2019). *Bullying beyond the schoolyard: Preventing and responding to cyberbullying*. Corwin Press.
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2017). Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide. *New Media & Society*, 9(4), 671-696.
- Munandar, A. S. (2017). Etika Digital: Sebuah Perspektif Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 83-96.
- Palfrey, J., & Gasser, U. (2008). *Born digital: Understanding the first generation of digital natives*. Basic Books.
- Pratiwi, D., & Utami, A. (2019). Tanggung Jawab Moral Pengguna Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(2), 155-166.
- Putra, H. D., & Sari, I. M. (2019). Dampak Negatif dan Positif Media Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1), 60-67.
- Rachmawati, A. N., & Rofiqoh, S. N. (2019). Perlindungan Data Pribadi di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Hukum LEGALITY*, 26(2), 369-388.
- Sari, R. S., & Wahyudi, A. (2018). Kecanduan Gadget dan Dampaknya terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 3(12), 1595-1602.
- Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Publishing.
- Siswanto, J., & Astuti, N. H. (2017). Perilaku Cyberbullying pada Remaja di Media Sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 45-54.
- Stahl, B. C., & Wright, D. (2018). Responsible research and innovation: From science in society to science for society, with society. *Science and Public Policy*, 45(5), 717-729.
- Sunaryo, B., & Rahardjo, W. (2019). Etika dan Tanggung Jawab Sosial dalam Penggunaan Teknologi Informasi. *Kompas*.